

PERSEPSI PEMBUDIDAYA IKAN TERHADAP USAHA BUDIDAYA IKAN TAPAH (*Wallago sp*) DALAM KERAMBA JARING APUNG DI DESA BULUH CINA KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

Nadira Ulfa¹ ;Ridar Hendri¹ ; Kusai¹

Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
Email: nadira.ulfa@student.unri.ac.id
Email: ridar.hendri@lecturer.unri.ac.id
Email: kusai@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019 di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pembudidaya ikan, untuk mengetahui bagaimana tingkat persepsi pembudidaya ikan dan untuk menganalisis bagaimana hubungan karakteristik dengan persepsi pembudidaya ikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang di analisis menggunakan *Rank Spearman* serta jumlah respon dendalam penelitian ini yaitu 25 responden yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 16.

Karakteristik pembudidaya ikan meliputi : umur, pendidikan, pendapatan, tanggungan keluarga, pengalaman usaha. Dari hasil analisis penelitian, didapatkan bahwa tingkat persepsi pembudidaya ikan dilihat dari 3 indikator yaitu (pandangan, penilaian, tanggapan), indikator yang lebih dominan yaitu indikator tanggapan dengan skor 96% , indikator penilaian 92% dan pandangan dengan skor 60%. Hubungan karakteristik dengan persepsi pembudidaya ikan menyatakan, hubungan yang berkaitan dengan usia, pendidikan, pengalaman usaha, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan.

Kata kunci : hubungan, karakteristik, persepsi pembudidaya ikan tapah.

Abstract

This research was conducted in September 2019 in the Buluh Cina Village, Siak Hulu sub-district, Kampar Regency, Riau Province. This study aims to determine the characteristics of fish farmers, to find out how the level of perception of fish farmers and to analyze how the characteristics of the relationship with the perception of fish farmers. The method used in this study is a survey method that is analyzed using the Spearman Rank and the number of responses in this study that is 25 respondents who processed using the SPSS 16 application.

Fish cultivator characteristics include: age, education, income, family dependents, business experience. From the results of the analysis of the study, it was found that the level of perception of fish farmers seen from 3 indicators namely (views, ratings, responses), the more dominant indicators are response indicators with a score of 96%, assessment indicators 92% and views with a score of 60%. The characteristic relationship with fish farmers perceptions states, the relationship related to age, education, business experience, income and the number of dependents of the family has a significant

Keywords: relationships, characteristics, perceptions of tapah fish farmers

PENDAHULUAN

Di Kabupaten Kampar bagian kiri terdapat suatu daerah yang bernama Desa Buluh Cina. Desa Buluh Cina merupakan salah satu desa tertua yang mendorong lahirnya desa-desa yang ada disekitarnya (Putra, 2015)

Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu merupakan daerah yang banyak melakukan usaha budiaya perikanan seperti penangkapan ikan, budidaya dalam kolam dan budidaya dalam keramba. Budiaya merupakan salah satu solusi yang bisa dilakukan, mengingat produksinya yang bisa dikontrol baik dengan teknologi inovasi maupun kapasitasnya.

Jenis ikan yang ada di dalam keramba yang saat ini adalah ikan tapah (*Wallago sp*) karena ikan tersebut memiliki nilai ekonomis yang tinggi untuk dipasarkan ke konsumen. Ikan tapah merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang digemari di provinsi riau, karena memiliki rasa yang enak dan berdaging tebal dengan ukuran yang besar mencapai panjang 1,5 m dan berat 35 kg. Permintaan ikan tapah dipasarkan saat ini cukup tinggi dalam bentuk segar dengan harga pasaran sekitar Rp.100.000/kg- Rp.175.000/kgoleh karena itu ikan tapah ditangkap dari ukuran kecilsampai ukuran besar (Amrullah dalam Fadli dkk, 2015)

Alasan pembudidaya ikan memilih ikan tapah dalam menjalankan usaha budidaya karena ikan tapah itu sendiri memiliki nilai ekonomis yang tinggi untuk dipasarkan ke konsumen (Arikunto, 2010). Di Desa Buluh Cina pembudidaya ikan dalam usaha budidaya keramba jaring apung yaitu ikan patin, baung dan tapah. Tetapi mayoritas masyarakat pembudidayaikan sekarang memilih budidaya ikan tapah karena ikan tapah ini banyak digemari oleh konsumen. Hal ini menyebabkan berubahnya persepsi pembudidaya ikan di Desa Buluh Cina beralih ke ikan tapah.

Persepsi merupakan keadaan integrateddari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi (Fitriah, 2015).

Berdasarkan pernyataan diatas untuk mengetahui persepsi pembudidaya ikan tapah. Maka penulis tertarik meneliti dengan judul “Persepsi Pembudidaya Terhadap Usaha Budidaya Ikan Tapah (*Wallago sp*) Dalam Keramba Jaring Apung Di Desa Buluh Cina Kabupaten Kampar Provinsi Riau“. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pembudidaya, mengukur tingkat persepsi dan menganalisis hubungan karakteristik dengan persepsi pembudidaya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019 di Desa Buluh Cina Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan Tapah (*Wallago sp*) di dalam Keramba jaring apung. Pengambilan responden dilakukan secara sensus. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 25 responden yang keseluruhan responden adalah seluruh anggota pembudidaya ikan tapah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer yang di kumpulkan antara lain profil dan biodata responden, indikator persepsi pandangan, penilaian dan tanggapan. Data skunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah biografi desa dan profil desa.

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui karakteristik pembudidaya ikan menggunakan rumus skala Likert. Rumus skala Likert sebagai berikut (Firdaus, 2014):

$$\text{Selang} = \frac{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}}{\text{jumlah kategori jawaban}} - 1$$

Untuk melihat keeratan hubungan karakteristik pembudidaya dengan persepsi pembudidaya ikan menggunakan analisis Uji rank Spearman. Rumus rank Spearman adalah sebagai berikut:

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

rs = nilai hubungan atau koefisien korelasi.

di = simpangan/selisih rangking

n = jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pembudidaya Ikan

Umur

Sebaran responden berdasarkan kelompok umur pembudidaya di Desa Buluh Cina dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1. Sebaran Pembudidaya Berdasarkan Kelompok Umur

| Kelompok Umur | Kriteria (tahun) | Jumlah (orang) | Persentase |
|------------------|-------------------------|----------------|------------|
| Kurang Produktif | ≤ 15 dan ≥ 65 | 5 | 20 |
| Produktif | 46 - 65 | 8 | 32 |
| Sangat Produktif | 15 - 45 | 12 | 48 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa pembudidaya di Desa Buluh Cina sangat produktif (48%) dan Usia Produktif (32%). Berdasarkan jumlah pembudidaya tersebut, ketersediaan tenaga kerja sangat produktif relatif lebih banyak sehingga potensi penduduk dapat memberikan kontribusi tenaga kerja untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Buluh Cina.

Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Kategori | Kriteria (tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase |
|---------------|------------------|----------------|------------|
| Rendah | ≤ 6 | 8 | 32 |
| Sedang | 7 - 12 | 7 | 28 |
| Tinggi | ≥ 12 | 10 | 40 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebaran pembudidaya berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Buluh Cina paling banyak berada pada kategori tinggi (40%) dari total pembudidaya sebanyak 25 responden tiga orang telah selesai melakukan pendidikan di perguruan tinggi dan tujuh di antaranya tamatan SMA/SLTA, jumlah tingkat pendidikan dengan kategori sedang ada 7 orang 28% dari total 25 responden yang bertamatan SMP/SLTP, sedangkan pendidikan pembudidaya yang berada pada kategori rendah 8 orang (32%).

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pembudidaya sudah mencapai pendidikan yang cukup untuk menunjang pembangunan. Dengan demikian tingkat pendidikan di Desa Buluh Cina sudah tergolong baik. Sarana dan prasarana pendidikan telah memadai yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk. Kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk menambah pengetahuan dan berguna untuk masa depan telah disadari oleh setiap individu.

Jumlah Tanggungan

Tabel 3. Sebaran Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

| Kategori | Kriteria | Jumlah (Orang) | Persentase |
|--------------|----------|----------------|------------|
| Rendah | ≤ 3 | 2 | 8 |
| Sedang | 4-5 | 23 | 92 |
| Tinggi | ≥ 6 | - | - |
| Total | | 25 | 100 |

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga pembudidaya ikan tergolong sedang sebanyak (92%), Jumlah tanggungan keluarga peneliti menyimpulkan yang termasuk dalam kategori

rendah dan sedang adalah pembudidaya yang hanya memiliki tanggungan terhadap anak, istri, dan kepala keluarga itu sendiri. Sedangkan pembudidaya pada kategori tinggi adalah pembudidaya yang memiliki tanggungan keluarga yang terdiri dari anak, istri, dan dan orang tua mereka atau anggota keluarga lain yang ditanggung oleh kepala keluarga.

Pendapatan

Tabel 4. Sebaran Responden Berdasarkan Pendapatan

| No | Kategori | Kriteria ((Rp/Bulan) | Jumlah (jiwa) | Persentase |
|----|----------|----------------------|---------------|------------|
| | Rendah | ≤ .5.000.000 | 15 | 60 |
| | Sedang | 5.000.000-9.000.000 | 8 | 32 |
| | Tinggi | ≥ .9.000.000 | 2 | 8 |
| | Total | | 25 | 100 |

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 4 Menunjukkan bahwa pendapatan pembudidaya ikan tapah di Desa Buluh Cina berada pada kategori rendah yaitu kurang dari Rp.5.000.000 berjumlah 15 jiwa atau 60%, pendapatan pembudidaya ikan yang berada pada katategori sedang yaitu dengan penghasilan antara Rp.5.000.000 dan Rp.9.000.000 berjumlah 8 jiwa atau 32%, dan pendapatan pembudidaya ikan yang berada pada kategori tinggi dengan penghasilan lebih dari Rp.9.000.000 berjumlah 2 jiwa atau 8%. pada umumnya pendapatan mereka perbulan tidak menetap dan rata-rata pekerjaan responden adalah petani dan tukang kebun.

Hasil penelitian menunjukkan pendapatan yang diperoleh pembudidaya Ikan di Desa Buluh Cina Tergolong rendah, karena pada saat penelitian ini berlangsung hasil produksi dan harga ikan tidak stabil yang disebabkan karena permintaan konsumen tidak tetap. Walaupun beberapa harga input produksi mengalami kenaikan, tetapi pembudidaya Ikan masih dapat menikmati pendapatan yang relatif tinggi. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan pembudidaya Ikan di Desa Buluh Cina begitu cermat menghitung komponen biaya produksi.

Pengalaman Berusaha

Tabel 5. Sebaran Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha

| Kategori | Kriteria (tahun) | Jumlah (Jiwa) | Persentase |
|---------------|------------------|---------------|------------|
| Rendah | ≤3 | 12 | 48 |
| Sedang | 4-5 | 8 | 32 |
| Tinggi | ≥6 | 5 | 20 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengalaman usaha sebagian besar pembudidaya berada pada kategori tinggi 5 orang (20%), dan sedang 8 orang (32%) dan rendah 12 orang (48%).

Pengalaman kerja sangat erat dengan keterampilan yang mereka miliki semakin lama mereka berusaha belajar pada suatu bidang usaha maka mereka akan memiliki keterampilan yang lebih tinggi. Dengan keterampilan ini akan dimiliki keberhasilan yang lebih baik, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi terhadap hasil produksi.

Persepsi Pembudidaya Ikan Terhadap Usaha Budidaya Ikan Tapah

Persepsi menurut Suharsono (2016) dan Sunaryo (2004) adalah merupakan salah satu faktor yang membentuk sebuah kesadaran pada diri seseorang, dan merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses pengindran, yaitu proses diterimanya stimulasi oleh alat indra, lalu di teruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang di persepsikan.

Persepsi pembudidaya ikan dalam penelitian ini merupakan pandangan atau tanggapan dan pendapat usaha budidaya ikan tapah dalam keramba jaring apung di lihat dari segi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan pembudidaya tersebut.

1. Pandangan Pembudidaya Ikan Terhadap Usaha Budidaya Ikan Tapah

Tabel 6. Sebaran Responden Berdasarkan Pandangan Tentang Usaha Budidaya Ikan

| Kategori | Skor | Jumlah (jiwa) | Persentase |
|---------------|-----------|---------------|------------|
| Tidak Baik | 20-32,5 | - | - |
| Cukup Baik | 33,3-45,6 | 8 | 32 |
| Baik | 46,6-60 | 17 | 68 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa pandangan responden di Desa Buluh Cina dominan pada kategori baik dengan jumlah 17 jiwa (68%), artinya bahwa sebanyak 17 jiwa merasa usaha budidaya ikan Tapah yang dijalankannya yakin untuk dikembangkan. Kebutuhan benih dan pakan tidak terlalu sulit untuk diperoleh karena sudah memiliki toke atau langganan tersendiri untuk mendapatkan benih dan pakan ikan Tapah. Kemudian 8 jiwa (32%) berada pada kategori cukup baik, artinya usaha budidaya ikan Tapah yang dikembangkan cukup baik dan yakin untuk dikembangkan oleh responden karena berpandangan bahwa usaha budidaya kja ikan Tapah dapat dilakukan dengan baik dan juga sekaligus dapat menambah pendapatan keluarga serta dapat meningkatkan gizi keluarga mereka dan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pandangan pembudidaya ikan Tapah terhadap usaha budidaya dalam keramba jarring apung baik untuk dikembangkan karena dari sisi segi lingkungan perairan baik dan cukup luas, kebutuhan pakan dan benih juga masih terpenuhi walaupun masih sedikit sulit.

2. Penilaian Pembudidaya Ikan Terhadap Usaha Ikan Tapah

Tabel 7. Sebaran Responden Berdasarkan Penilaian Tentang Usaha Budidaya Ikan

| Kategori | Skor | Jumlah (jiwa) | Persentase |
|---------------|-----------|---------------|------------|
| Tidak Baik | 20-32,5 | - | - |
| Cukup Baik | 33,3-45,6 | 6 | 24 |
| Baik | 46,6-60 | 19 | 76 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 7 menunjukkan bahwa penilaian responden di Desa Buluh Cina dominan pada kategoribaik dengan jumlah 19(76%), artinya bahwa sebanyak 19 jiwa merasa usaha budidaya ikan yang dijalankannya yakin untuk dikembangkan. Hal ini terjadi karena responden menilai bahwa dengan adanya potensi yang ada maka peluang yang ada dapat dimanfaatkan untuk usaha budidaya ikan tapah dalam kja dan dapat dikembangkan lagi. Kemudian kategori cukup baik dengan jumlah responden 6 jiwa (24%), artinya bahwa usaha budidaya ikan Tapah yang dijalankan cukup baik untuk dikembangkan, karena responden menilai bahwa usaha budidaya ikan Tapah memberi dampak positif untuknya dan menambah penghasilan serta aset untuk pembudidaya ikan Tapah itu sendiri.

Dari hasil wawancara dengan peneliti dapat disimpulkan bahwa penilaian pembudidaya ikan Tapah terhadap usaha budidaya dalam keramba jaring apung baik, karena sebagian responden menilai usaha budidaya ini memiliki potensi untuk dijalankan, dan merupakan tabungan atau aset bagi responden itu sendiri.

3. Tanggapan Pembudidaya Terhadap Usaha Budidaya Ikan Tapah

Tabel 8. Sebaran Responden Berdasarkan Tanggapan Tentang Usaha Budidaya Ikan

| Kategori | Skor | Jumlah (jiwa) | Persentase |
|---------------|-----------|---------------|------------|
| Tidak Baik | 20-32,5 | - | - |
| Cukup Baik | 33,3-45,6 | 8 | 32 |
| Baik | 46,6-60 | 17 | 68 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 8 menunjukkan bahwa tanggapan responden di Desa Buluh Cina lebih banyak termasuk dalam kategoribaik, yaitu jumlah 17 jiwa (68%), artinya bahwa sebanyak 17 jiwa merasa usaha budidaya ikan yang dijalankan yakin untuk dikembangkan. Responden beranggapan bahwa peluang usaha budidaya ikan yang ada di Desa Buluh Cina ini dapat dikembangkan lebih baik lagi, namun dengan keadaan yang ada seharusnya responden juga memiliki keahlian atau pengetahuan untuk mengelolanya. Sehingga peluang yang ada tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik dan menguntungkan bagi responden atau

pembudidaya ikan Tapah tersebut. Kemudian 8 jiwa (32%) berada pada kategori cukup baik artinya bahwa usaha budidaya ikan Tapah dirasacukup yakin untuk dikembangkan, karena tanggapan responden mengenai usaha budidaya ikan tapah mampu meningkatkan ekonomi keluarga bila dijalankan dengan serius.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan tanggapan dari pembudidaya ikan terhadap usaha budidaya baik, karena menurut responden apabila memiliki pengalaman dan dibekalin ilmu usaha budidaya dalam keramba dapat dikembangkan karena memiliki pengasilan yang cukup besar untuk membantu kebutuhan ekonomi sehari-hari apabila pemberian pakan secara rutin akan memiliki hasil yang maksimal sebelum dipanen dan dipasarkan ke konsumen.

4. Tingkat Persepsi Pembudidaya Ikan Terhadap Usaha Budidaya Ikan Tapah

Tabel 9. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Persepsi

| Kategori | Skor | Jumlah (jiwa) | Persentase |
|---------------|-----------|---------------|------------|
| Tidak Baik | 1500-2499 | - | - |
| Cukup Baik | 2500-3499 | 4 | 16 |
| Baik | 3500-4500 | 21 | 84 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat persepsi dari masing-masing responden keseluruhan indikator yaitu pandangan, penilaian, tanggapan. Tingkat persepsi dari masing-masing responden tentang usaha budidaya ikan Tapah di dalam kja di Desa Buluh Cina sebanyak 4 jiwa (16%) berada pada kategori cukup baik, artinya pembudidaya ikan Tapah di Desa Buluh Cina mempunyai persepsi bahwa usaha budidaya ikan yang dijalankan cukup baik untuk dikembangkan. Responden memiliki persepsi yang cukup baik terhadap usaha budidaya ikan Tapah di dalam kja, baik dalam memperoleh wadah dan modal awal pembuatan kja, pembudidaya ikan Tapah juga cukup mengalami kesulitan untuk memperoleh benih serta pakan ikan Tapah karena musiman jadi untuk mendapatkan benih dan pakan harus memiliki langganan atau dana yang cukup untuk membeli benih serta pakan ikan Tapah tersebut. Sedangkan yang termaksud pada kategori baik sebanyak 21 (84%), artinya responden memiliki persepsi usaha yang dijalankan yakin dapat dikembangkan lagi karena memiliki penghasilan dan keuntungan yang besar untuk pembudidaya ikan Tapah tersebut.

Dari hasil peneliti dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi dari masing-masing indikator yaitu pandangan, penilaian, tanggapan dalam kategori baik artinya tingkat persepsi pembudidaya di Desa Buluh Cina dalam mengelolah usaha budidaya ikan dalam keramba jaring apung memiliki peluang yang baik, responden juga harus memiliki keahlian dan pengetahuan untung mengololahnya baik iti cara perawatan sebelum panen, pemberian pakan, dan perolehan benih agar usaha dapat berjalan dan berkembang lebih baik lagi.

Hubungan Persepsi Dengan Karakteristik Pembudidaya Ikan

1. Hubungan Umur Dengan Persepsi Pembudidaya Ikan

Tabel 10. Hubungan Umur Dengan Persepsi pembudidaya Ikan Tapah

| | | |
|----------|-------------------------|---------|
| Persepsi | Correlation Coefficient | 0,659** |
| Umur | Sig. (2-tailed) | 0,000 |
| | N | 25 |

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 10. menunjukkan bahwa hubungan analisa Korelasi Rank Spearman antara umur dengan persepsi pembudidaya berada pada kategori kuat dan mempunyai hubungan searah (+) dan Hubungan antara persepsi dengan umur tergolong sempurna hal ini diperlihatkan dengan nilai $rs = 0,659^{**}$ Artinya jika produktifitas umur pembudidaya semakin tinggi maka persepsi pembudidaya ikan Tapah semakin meningkat, sedangkan apabila produktifitas umur rendah maka persepsi pembudidaya ikan semakin menurun. Selanjutnya dari uji level $\alpha = 0,05$ menunjukan bahwa umur dan persepsi pembudidaya terhadap usaha budidaya ikan berhubungan nyata (*signification*), hal ini ditunjukan $P(0,000) < 0,05$.

Hubungan umur dengan persepsi pembudidaya ikan yang signifikant, hal ini dapat dilihat dimana umur pembudidaya ikan berada pada usia produktif sehingga sangat berpengaruh terhadap

persepsi pembudidaya ikan. Walaupun memiliki perbedaan umur yang jauh pada pembudidaya antara usia terendah adalah (25 tahun) dengan usia tertinggi (80 tahun), umur merupakan salah satu faktor yang membatasi kemampuan produktifitas dan karir dari individu pada usia kurang dari 25 tahun individu baru pada usia (*exploration*)periode antara 25-45 tahun adalah masa matang, yakni produktifitas dan karir seseorang berada pada titik puncak dan setelah itu (masa usia lebih dari 45 tahun) produktifitas seseorang dan karir pada umumnya mengalami penurunan.

2. Hubungan Pendidikan Dengan Persepsi Pembudidaya Ikan

Tabel 11. Hubungan Pendidikan Dengan Persepsi Pembudidaya Ikan Tapah

| | | |
|------------|-------------------------|---------|
| Persepsi | Correlation Coefficient | 0,709** |
| Pendidikan | Sig. (2-tailed) | 0,000 |
| | N | 25 |

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 11 Menunjukkannilai $r_s = 0,709^{**}$ hal ini menunjukkan bahwa hubungannya kuat. Artinya jika tingkat pendidikan pembudidaya semakin tinggi maka persepsi pembudidaya cenderung meningkat. Sedangkan apabila tingkat pendidikan pembudidaya semakin rendah cenderung Persepsi pembudidaya semakin menurun. Selanjutnya dari uji level $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan persepsi pembudidaya ikan berhubungan nyata, hal ini ditunjukkan $P(0,000) < 0,05$.

Tingkat pendidikan mempengaruhi persepsi pembudidaya, pembudidaya yang memiliki pendidikan yang semakin tinggi akan memiliki tingkat persepsi yang tinggi terhadap usaha budidaya ikan Tapah. Selain itu pendidikan juga mempengaruhi bagaimana cara berfikir untuk masa depan. Pembudidaya yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah biasanya memiliki tingkat persepsi yang rendah.

Hasil uji Rank Spearman memperlihatkan bahwa hubungan tingkat pendidikan pembudidaya dengan persepsi pembudidaya ikan berhubungan searah. Dengan rata-rata tingkat pendidikan pembudidaya adalah tinggi. Hal ini berarti Persepsi pembudidaya terhadap usaha budidaya ikan tapah tinggi. Tingginya tingkat pendidikan pembudidaya pada usaha budidaya ikan membuat persepsi pembudidaya tinggi.

3. Hubungan Pendapatan Dengan Persepsi Pembudidaya Ikan

Tabel 12. Hubungan Pendapatan Dengan Persepsi Pembudidaya Ikan Tapah

| | | |
|------------|-------------------------|---------|
| Persepsi | Correlation Coefficient | 0,664** |
| Pendapatan | Sig. (2-tailed) | 0,000 |
| | N | 25 |

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 12 menunjukkan hubungan pendapatan dengan Persepsi pembudidaya ikan Tapah (*Wallago sp*) di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar menggunakan analisa korelasi Rank Spearman antara pendapatan dengan persepsi pembudidaya berada pada kategori kuat dan mempunyai hubungan searah (+) hal ini diperlihatkan dengan nilai $r_s = 0.664^{**}$ Artinya jika tingkat pendapatan pembudidaya semakin tinggi maka persepsi pembudidaya semakin meningkat, sedangkan apabila pendapatan rendah maka persepsi pembudidaya semakin menurun. Selanjutnya dari uji level $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa pendapatan dan persepsi pembudidaya terhadap usaha budidaya ikan berhubungan nyata, hal ini ditunjukkan $P(0,000) > 0,05$.

Hasil uji Rank Spearman memperlihatkan bahwa hubungan antara pendapatan dengan persepsi pembudidaya berhubungan searah. Dari Lampiran 8 tentang sebaran pembudidaya berdasarkan tingkat pendapatan, memperlihatkan bahwa sebagian besar pembudidaya berada pada kategori kuat. Hal ini mengakibatkan persepsi pembudidaya tinggi jika pendapatan tinggi sebaliknya jika pendapatan rendah maka persepsi pembudidaya akan ikut rendah

Tinggi rendahnya pendapatan akan mempengaruhi daya beli pembudidaya ikan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Pembudidaya ikan di Desa Buluh Cina dikatakan sangat lemah karena pendapatan pembudidaya di Desa Buluh Cina terbagi dua yaitu mata pencarian pokok dan mata pencarian sambilan.

4. Hubungan Jumlah Tanggungan Dengan Persepsi Pembudidaya Ikan

Tabel 13. Hubungan Jumlah Tanggungan Dengan Persepsi Pembudidaya Ikan

| | | |
|------------|-------------------------|---------|
| Persepsi | Correlation Coefficient | 0,707** |
| Tanggungan | Sig. (2-tailed) | 0,000 |
| | N | 25 |

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 13 Menunjukkan nilai $r_s = 0,707^{**}$. Artinya jika jumlah tanggungan semakin tinggi maka Persepsi pembudidaya cenderung meningkat. Sedangkan apabila jumlah tanggungan pembudidaya semakin rendah cenderung persepsi pembudidaya semakin menurun. Selanjutnya dari uji level $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa jumlah tanggungan dan persepsi pembudidaya berhubungan tidak nyata hal ini ditunjukkan $P(0,000) > 0,05$.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berhubungan nyata dengan tingkat persepsi. Dikarenakan jumlah tanggungan keluarga yang banyak, membuat pembudidaya hanya mampu menyisihkan sedikit pendapatannya, dikarenakan banyaknya biaya hidup yang harus dikeluarkan sehingga berpengaruh pada produktivitas bekerja mulai dari kurangnya modal dalam melakukan usaha tersebut, banyak nya jumlah tanggungan keluarga dapat disebabkan oleh beberapa penyebab antara lain, banyak anak, ada anggota keluarga yang tidak produktif (usia lanjut atau alasan lain) dan kesulitan memperoleh pekerjaan bagi anggota keluarga yang sebenarnya sudah mencapai usia produktif.

5. Hubungan Pengalaman Berusaha Dengan Pembudidaya Ikan

Tabel 14. Hubungan Pengalaman Berusaha Dengan Pembudidaya Ikan Tahap

| | | | |
|----------|------------|-------------------------|---------|
| Persepsi | Pengalaman | Correlation Coefficient | 0,743** |
| Usaha | | Sig. (2-Tailed) | 0,000 |
| | | N | 25 |

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 14 menunjukkan bahwa hubungan analisa korelasi Rank Spearman antara Persepsi Pembudidaya ikan dengan pengalaman usaha pembudidaya berada pada kategori kuat dan mempunyai hubungan searah (+) hal ini diperlihatkan dengan nilai $r_s = 0,743^{**}$ hal ini menunjukkan bahwa hubungannya kuat. Artinya jika pengalaman usaha semakin tinggi maka persepsi pembudidaya cenderung tinggi. Sedangkan apabila pengalaman usaha pembudidaya semakin rendah persepsi pembudidaya cenderung rendah. Selanjutnya dari uji level $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa pengalaman usaha dan persepsi pembudidaya berhubungan nyata hal ini ditunjukkan $P(0,000) < 0,05$.

Pengalaman usaha ditentukan oleh seberapa baik pengetahuan yang dimiliki pembudidaya. Lebih lanjut untuk menghasilkan kinerja yang baik, maka pembudidaya membutuhkan sistem yang baik pula. Sistem ini bukan hanya peraturan atau standar yang ada melainkan juga melibatkan pihak-pihak yang terkait langsung yaitu sumber daya manusia. Lebih lanjut untuk menghasilkan kinerja yang baik, maka pembudidaya membutuhkan sistem yang baik pula. Sistem ini bukan hanya peraturan atau standar yang ada melainkan juga melibatkan pihak-pihak yang terkait langsung yaitu sumber daya manusia dalam mengelola usaha budidaya ikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik pembudidaya ikan yang diamati didapatkan sebagian besar pembudidaya ikan tergolong berusia sangat produktif, pendidikan pembudidaya tergolong kedalam pendidikan menengah, pendapatan pembudidaya tergolong menengah, jumlah tanggungan keluarga tergolong menengah dan pengalaman berusaha tergolong sedang.
2. Tingkat persepsi pembudidaya ikan tahap di Desa Buluh Cina sebagian besar berada pada kategori baik, sedangkan persepsi berdasarkan masing-masing responden berada pada kategori baik sebanyak 22 jiwa (88%) artinya pembudidaya ikan tahap hampir sepenuhnya bisa mengolah modal usaha kja dengan baik.
3. Hubungan umur dengan persepsi berada pada kategori kuat dan searah dan menunjukkan hubungan yang nyata, hubungan persepsi dengan pendidikan kuat dan searah dan menunjukkan hubungan yang nyata, hubungan persepsi dengan pendapatan kuat dan searah, hubungan persepsi dengan jumlah

keluarga berhubungan nyata dan searah, hubungan persepsi dengan pengalaman berusaha searah dan nyata.

Rekomendasi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan persepsi pembudidaya ikan dalam menjalankan usaha budidaya ikan tapah dalam keramba jarring apung Di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar agar terwujud persepsi usaha budidaya di Desa Buluh Cina . Adapun saran yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Ada baiknya pembudidaya lebih percaya diri lagi dalam proses budidaya ikan, bisa mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi permasalahan yang ada.
2. Diperlukan penyuluhan tentang keadaan usaha budidaya ikan tapah di Desa Buluh Cina agar pembudidaya bisa lebih memanfaatkan potensi yang ada sehingga bisa lebih meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat setempat.
3. Sebaiknya sektor budidaya ikan di desa buluh cina harus mendapatkan perhatian pengontrolan secara berkala dan terus menerus agar kejadian kematian massal lebih diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus. 2014. *Uji Validitas Konstruksi dan Reliabilitas Instrumen The Amster dam Preoperative Anxiety And Information Scale (APAIS) Versi Indonesia (Thesis)*. FKUI.
- Fitriah, 2015. Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Mangrove Sebagai Pangan Alternatif Untuk Menghadapi Ketahanan Pangan. *SCIENTIAE EDUCATIA*. 5 (2)).
- Padli. 2015. Fish domestication Tapah (*Wallago leeri*) *With different Stocking Densities*. JOM FAPERIKA. 2.
- Putra. 2015. Fungsi Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau Di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *JOM FISIP*. 5(1)).
- Suharsono. 2016. Analisis persepsi siswa smp terhadap pembelajaran Matematika ditinjau dari perbedaan gender dan disposisi berfikir kreatif matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 153-166.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC